

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kondisi ekonomi yang berkembang semakin pesat merupakan harapan setiap bangsa di dunia. Indonesia merupakan negara berkembang yang juga mengharapkan hal yang sama di bidang ekonomi yaitu pertumbuhan ekonomi yang baik dan tingkat kesejahteraan masyarakat yang semakin tinggi. Saat ini, Indonesia masih berada dalam tahap perbaikan ekonomi setelah sekian lama dilanda krisis ekonomi yang di mulai pada tahun 1998. Pada awal bulan tahun 1998, Indonesia dilanda krisis ekonomi yang telah berlangsung selama enam bulan di tahun 1997. Krisis ini berkembang semakin buruk dalam tempo cepat. Dampak krisis pun mulai dirasakan secara nyata oleh masyarakat dunia usaha. Krisis yang disebut krisis moneter ini membuka kerapuhan fundamental ekonomi ini dengan cepat merambah ke semua sektor. Krisis ini melumpuhkan perekonomian di Indonesia sehingga menimbulkan dampak kemunduran usaha bagi dunia usaha, baik pada usaha pemerintah ataupun swasta.

Selain itu krisis pada tahun 2009 karena adanya krisis finansial global yang dimulai akhir tahun 2008. Krisis finansial global dan lumpuhnya sistem perbankan global yang berlarut ini berdampak negatif terhadap Indonesia, karena pembiayaan kegiatan investasi di Indonesia, baik oleh pengusaha dalam maupun luar negeri, akan

terus menurun, penyerapan tenaga kerja melambat dan akibatnya daya beli masyarakat menurun dan akhirnya menurunkan pertumbuhan ekonomi.

Kemampuan daya beli masyarakat tersebut berpengaruh terhadap perkembangan usaha, hal tersebut ditandai dengan semakin meningkatnya suatu persaingan usaha yang kompetitif. Terlihat dari persaingan usaha dalam menarik minat dan daya beli masyarakat, perusahaan-perusahaan melakukan strategi-strategi pemasaran yang dapat menarik minat masyarakat. Menghadapi persaingan tersebut, perusahaan harus mampu menciptakan atau meningkatkan nilai perusahaan agar mencapai keuntungan perusahaan sebagai tujuan perusahaan.

Dalam bidang alat kesehatan, telah banyak perusahaan-perusahaan yang sejenis dan menawarkan produk-produk yang serupa, sementara minat dan daya beli konsumen di Indonesia masih dalam tahap-tahap perkembangan setelah krisis. PT Siaga Mitra Utama Dental merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pemasaran unit alat kesehatan gigi. Di Indonesia, perusahaan semacam ini belum ada yang membentuk sebuah perusahaan industri, sehingga bentuk perusahaan pada PT Siaga Mitra Utama Dental merupakan perusahaan dagang. Menghadapi persaingan dalam hal semakin banyaknya perusahaan yang bergerak dibidang yang sama, PT Siaga Mitra Utama Dental menggunakan strategi pemasaran dengan memberikan penjualan secara kredit.

Penjualan kredit merupakan politik yang biasa dilakukan dalam dunia bisnis untuk merangsang minat para pelanggan. Penjualan secara kredit dapat meningkatkan omzet penjualan sehingga dapat memperluas pasar dan memperbesar hasil penjualan.

Kenaikan hasil penjualan akan menimbulkan kenaikan pada laba perusahaan yang nantinya akan menunjukkan profitabilitas perusahaan.

Persaingan yang semakin tinggi menyebabkan PT Siaga Mitra Utama Dental harus selalu melakukan perbaikan dari berbagai segi, baik kualitas maupun penjualan agar dapat terus bertahan dan bersaing. Kualitas dan strategi penjualan yang baik dapat mendorong tingkat penjualan untuk menguasai pasar dan mendapat keuntungan yang optimal. Keuntungan yang optimal merupakan tujuan dari setiap perusahaan. Dalam kondisi lain, banyak usaha sejenis yang bermunculan dan meningkatkan persaingan dalam pasar yang terbatas ini dan berpengaruh terhadap keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Setiap perusahaan dalam kegiatannya akan selalu berusaha untuk mendapatkan laba atau *profit* yang optimal. Rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan atau mencapai laba selama periode tertentu. Dalam hal ini, profit sangat ditekankan untuk mempertahankan kelangsungan usaha suatu perusahaan. Suatu perusahaan haruslah dalam keadaan menguntungkan untuk menarik modal dari luar. Seperti yang disebutkan oleh James C. Van Horne dan John M. Wachowicz, JR (2002:222), “rasio profitabilitas terdiri atas dua jenis – rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi.” Salah satu rasio untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah *Return On Investment (ROI)*, menurut S. Munawir (2007:89) “*Return On Investment* adalah salah satu bentuk dari ratio profitabilitas yang dimaksud untuk dapat mengukur

kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.” Perubahan ROI disebabkan oleh kenaikan dan penurunan dari Laba Setelah Pajak (EAT) dan Aktiva Perusahaan.

Dari sumber data laporan keuangan PT Siaga Mitra Utama Dental yang didapatkan, persentase pertumbuhan profitabilitas menggunakan *Return On Investment* (ROI) dijelaskan dalam Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Persentase Pertumbuhan Profitabilitas Melalui ROI Pada PT Siaga Mitra Utama Dental Periode Tahun 2006-2010
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	ROI	Pertumbuhan
2006	5,01 %	-
2007	4,62 %	-7,8%
2008	3,09 %	-33,1%
2009	4,78 %	54,7%
2010	5,96 %	24,7%

Sumber : Laporan Keuangan PT Siaga Mitra Utama Dental (diolah kembali)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat profitabilitas pada PT Siaga Mitra Utama Dental melalui *Return On Investment* (ROI) terjadi perubahan dari tahun 2006 sampai dengan 2010 secara *fluktuatif* setiap tahunnya. Perubahan ROI ini menggambarkan bahwa perusahaan belum menghasilkan laba yang optimal. Dari ROI ini meskipun perusahaan mendapatkn keuntungan, namun terlihat bahwa dana investasi pada aktiva masih belum memberi keuntungan. PT Siaga Mitra Utama Dental memiliki standar profitabilitas yang ditetapkan oleh perusahaan melalui ROI, yaitu sebesar 6,5%. Dari Tabel 1.1, dapat dilihat bahwa profitabilitas pada periode

tahun 2006-2010 berada di bawah standar perusahaan. Pada tahun 2008 menuju 2009 terjadi lonjakan pertumbuhan profitabilitas sebesar 54,7%; dimana ROI tahun 2008 adalah 3,09% dan tahun 2009 adalah 4,78%. Lonjakan pertumbuhan tersebut dapat diakibatkan oleh kenaikan keuntungan perusahaan sehingga profitabilitas perusahaan juga akan meningkat.

Penurunan profitabilitas merupakan masalah yang muncul bagi setiap perusahaan karena dengan menurunnya profitabilitas perusahaan maka perusahaan tersebut tidak mampu menghasilkan laba yang akan berdampak pada kurangnya lancarnya investasi dalam aktiva perusahaan tersebut digunakan dalam kegiatan yang menghasilkan keuntungan perusahaan. Jika terjadi penjualan secara kredit, maka akan timbul saldo piutang dagang pada perusahaan dan dari penjualan kredit tersebut maka laba yang dihasilkan perusahaan akan bertambah. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui investasi dalam piutang dapat dilihat dari perputaran piutangnya, jika perputaran piutang menurun maka akan berpengaruh kepada kemampuan perusahaan mengembalikan investasi dalam piutang. Ketika perusahaan tidak mampu mengembalikan investasi dalam piutang menjadi kas, hal ini menunjukkan penjualan yang dilakukan secara kredit tersebut tidak memberi keuntungan bagi perusahaan, sehingga profitabilitas perusahaan juga akan menurun.

Pertumbuhan total aktiva mengharuskan perusahaan untuk mengelola asetnya, karena perubahan aktiva ini akan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Profitabilitas yang terus menurun diakibatkan jumlah aktiva yang terus naik namun keuntungan yang diperoleh menurun, hal ini menunjukkan tidak adanya

pengembalian (*return*) dari investasi yang ditanamkan perusahaan dalam aktiva-aktiva tersebut dan menunjukkan perusahaan belum menggunakan aktivasnya untuk mencapai profit. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi masalah tersebut perlu diperhatikan dan dikelola dengan baik seluruh faktor pembentuk ROI. Sedangkan kenaikan ROI menunjukkan perusahaan sudah menggunakan aktivasnya untuk mencapai profit yang terus meningkat pada setiap periodenya.

Dalam penelitian ini profitabilitas dapat dilihat dari jumlah investasi dalam piutang. Menurut Bambang Riyanto (2008:85), “Makin besarnya volume penjualan kredit setiap tahunnya, berarti bahwa perusahaan itu harus menyediakan investasi yang lebih besar lagi dalam piutang. Makin besarnya jumlah piutang berarti makin besarnya resiko, tapi bersamaan dengan itu juga memperbesar *profitability*.” Hal itu disebabkan total aktiva yang meningkat akibat meningkatnya jumlah investasi dalam piutang akan berpengaruh terhadap profitabilitasnya. Piutang yang timbul dari penjualan kredit akan terus mengalami perputaran agar dana yang diinvestasikan dalam piutang dapat kembali membiayai aktivitas perusahaan dalam mencapai laba atau keuntungan perusahaan. Laba atau keuntungan ini akan menunjukkan profitabilitas perusahaan tersebut. Menurut Munawir (2007:89), “Besarnya ROI akan berubah kalau ada perubahan profit margin atau *assets turnover*, baik masing-masing atau keduanya...Usaha mempertinggi ROI dengan memperbesar *assets turnover* adalah kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.”

Perputaran piutang (*receivable turnover*) menunjukkan piutang yang dimiliki perusahaan dapat kembali menjadi penjualan dengan membandingkan antara penjualan dengan rata-rata piutang perusahaan. Kebijakan dalam pengumpulan piutang akan berhubungan dengan tingkat perputaran piutang. Tingkat perputaran piutang akan menggambarkan berapa kali modal yang tertanam berputar dalam satu periode. Kecepatan piutang untuk dapat ditagih kembali ditunjukkan oleh perputaran piutangnya. Semakin tinggi perputaran piutang menunjukkan masuknya kas kepada perusahaan berjalan lancar, maka dana tersebut dapat dimanfaatkan untuk aktivitas lain yang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan. Hal ini memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaannya.

Perputaran piutang diharapkan akan memberikan pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Profitabilitas dapat dijadikan sebagai gambaran bagaimana kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Nilai profitabilitas yang tinggi mengindikasikan semakin baik perusahaan tersebut dari segi pengelolaan aset dan tingkat kesehatannya pun semakin baik. Sebaliknya, profitabilitas yang rendah menunjukkan manajemen perusahaan belum efisien dalam mengelola aktiva untuk memperoleh keuntungan dan tingkat kesehatannya pun kurang baik.

Berdasarkan uraian, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT Siaga Mitra Utama Dental.”**

1.2 Rumusan Masalah

Ulpha Lisni Azhari, 2013

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT Siaga Mitra Utama Dental
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, dapat diidentifikasi beberapa masalah penelitian yang dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan perputaran piutang pada PT Siaga Mitra Utama Dental.
2. Bagaimana gambaran profitabilitas pada PT Siaga Mitra Utama Dental.
3. Bagaimana pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PT Siaga Mitra Utama Dental.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dan menganalisis pengaruh antara perputaran piutang dan profitabilitas perusahaan pada PT Siaga Mitra Utama Dental.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan perputaran piutang pada PT Siaga Mitra Utama Dental.
2. Untuk mengetahui gambaran profitabilitas PT Siaga Mitra Utama Dental.

3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PT Siaga Mitra Utama Dental.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan dicapainya maksud dan tujuan penelitian di atas, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan nilai guna sebagai berikut :

1. Aspek Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu ekonomi khususnya yang berhubungan dengan akuntansi keuangan dan manajemen keuangan. Dari penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori yang menyebutkan bahwa Profitabilitas, dalam penelitian ini menggunakan rasio *Return On Investment*, dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor aktiva salah satunya dipengaruhi oleh perputaran piutang.

2. Aspek Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan khususnya PT Siaga Mitra Utama Dental sebagai informasi untuk mengambil kebijakan yang berhubungan dengan masalah perputaran piutang yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Selain itu bermanfaat juga bagi perkembangan ilmu pengetahuan sebagai bahan kajian atas teori-teori tentang perputaran piutang dan profitabilitas.

